

**KINERJA BPBD DALAM PENDISTRIBUSIAN BANTUAN LOGISTIK PASCA
BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Windiavi Widiatni

NPP. 30.1096

*Asdaf Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : windiaviwidiatni@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *Inaccuracies in the process of distributing logistical assistance due to errors in data acquisition, large amounts of data that must be processed and recapitulation of citizen data in victim data collection, lack of information about the state of transportation routes which can cause delays in the distribution of logistical assistance to evacuation sites and resulted in the distribution of logistical assistance to be uneven.* **Purpose:** *This study aims to determine the Performance of the Regional Disaster Management Agency in the Distribution of Post-Earthquake Logistical Assistance in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province.* **Method:** *The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques use data triangulation by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used begins with data reduction, followed by data presentation, and drawing conclusions.* **Results:** *The results of the study show that the performance of the Regional Disaster Management Agency in distributing disaster logistical assistance is assessed from the perspective of employee performance to be quite good. However, there are several obstacles that become problems in the distribution process.* **Conclusion:** *The obstacles that become obstacles are insufficient funds / budgets, the nature and behavior of the people who are less orderly, the facilities and infrastructure that are used are still minimal, access roads are difficult to reach, and areas that are prone to disasters. In dealing with these problems, the efforts made include optimizing the budget, improving people's attitudes and behavior, adding facilities and infrastructure, and coordinating with related agencies.*

Keywords: Performance, Logistics, and Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Ketidaktepatan dalam proses pendistribusian bantuan logistik karena kesalahan dalam mengalisis data, banyaknya jumlah data yang harus diproses serta rekapitulasi data warga dalam pendataan korban, kurangnya informasi tentang keadaan jalur transportasi yang bisa menyebabkan keterlambatan penyaluran bantuan logistik ke lokasi pengungsian dan mengakibatkan distribusi bantuan logistik menjadi tidak merata. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pendistribusian Bantuan Logistik Pasca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *Triangulasi Data* dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan diawali dengan reduksi data, dilanjutkan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pendistribusian bantuan logistik bencana dinilai dari segi kinerja pegawai sudah cukup baik. Namun terdapat beberapa hambatan yang menjadi permasalahan dalam proses pendistribusian. **Kesimpulan:** Hambatan yang menjadi kendala yaitu dana / anggaran yang masih kurang, sifat dan perilaku masyarakat yang kurang tertib, sarana dan prasarana yang digunakan masih minim, akses jalan yang dilewati sulit ditempuh, serta wilayah yang rawan terdampak bencana. Dalam menangani permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan antara lain optimalisasi anggaran, meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat, menambah sarana dan prasarana, serta berkoordinasi dengan instansi terkait.

Kata Kunci: Kinerja, Logistik, dan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana yang melanda negara Indonesia ini harus ditanggapi dengan serius baik oleh masyarakat setempat maupun pemerintah. Masyarakat maupun pemerintah masing-masing memiliki peran dalam melakukan pengurangan maupun pencegahan terhadap suatu bencana baik korban jiwa, harta benda, kerusakan lingkungan, serta dampak

psikologis akibat bencana baik bencana alam, bencana non alam, maupun bencana sosial.

Pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban memberikan bantuan kepada masyarakat yang menjadi korban bencana berupa logistik. Bantuan logistik tersebut dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, serta dari pihak masyarakat, swasta, dalam serta luar negeri dalam bentuk makanan, obat-obatan, pakaian serta peralatan yang dipakai untuk penanggulangan bencana.

Banyaknya jumlah data yang harus diproses serta rekapitulasi data warga dalam pendataan korban bencana ini menyebabkan pihak terkait kadang mengambil keputusan yang buruk, termasuk penundaan dan melakukan kesalahan dalam prosesnya. Ketidaktepatan dalam proses pendistribusian bantuan logistik karena kesalahan dalam mengalisis data ini merupakan contoh kesalahan pengambilan keputusan. Hal lain yang harus diperhatikan dalam proses pendistribusian bantuan adalah kurangnya informasi tentang keadaan jalur transportasi yang bisa menyebabkan keterlambatan penyaluran bantuan logistik ke lokasi pengungsian dan mengakibatkan distribusi bantuan logistik menjadi tidak merata.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelittian)

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti peroleh bahwa di kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 5 Agustus 2018 telah terjadi bencana gempa bumi dengan kekuatan 7,0 SR dan disusul gempa bumi dengan kekuatan 6,2 SR pada tanggal 9 Agustus 2018. Akibat gempa ini 12 kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah terdampak. Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan dinas terkait diterjunkan untuk melakukan evakuasi serta penyaluran bantuan logistik ke tenda pengungsi. BPBD baru-baru ini juga melakukan penyaluran bantuan logistik darurat kepada korban gempa bumi magnitude 5,8 yang merusak rumah warga di kecamatan Praya Tengah pada tanggal 22 Agustus 2022 kemarin. Sementara untuk bantuan fisik untuk memperbaiki rumah warga yang rusak masih dalam tahap pengecekan. Jika sudah diketahui tingkat kerusakan serta bahan yang dibutuhkan, barulah akan diberikan bantuan berupa kayu, semen, dan asbes.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, Penelitian Arief Ivana Putra dan Zikri Alhadi (2019) yang berjudul “Analisis Kinerja Dinas Sosial Kota Padang Dalam Penanggulangan Bencana di kota Padang”. Kedua, Penelitian Nasrullah, Eko Teguh Paripurno dan Johan Danu Prasetyo (2017) dengan judul “Pengelolaan Bantuan logistik Bencana Banjir studi kasus Tanggap Darurat Bencana di Kota Kendari”. Ketiga, Penelitian Dimas Satrio Yudho (2022) yang berjudul “Manajemen Logistik Bantuan Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari”.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dimana dalam konteks penelitian yang dilakukan yakni kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah. Pada ketiga penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa memiliki fokus serta lokus yang berbeda pada setiap penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti menyatukan ketiga fokus tersebut yaitu melihat bagaimana kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah.

1.5. Tujuan

Untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah dan apa saja faktor penghambat serta upaya yang bisa dilakukan oleh BPBD dalam proses pendistribusian bantuan logistik di kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE

Proses penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menyusun serta memperoleh secara sistematis hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah. Kemudian melalui penelitian deskriptif ini, peneliti mengambil gambaran kondisi yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, dan memusatkan perhatian pada masalah aktual kemudian menguraikan situasi maupun kondisi dalam bentuk laporan penelitian dengan natural.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD, Sekretaris BPBD, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, pegawai BPBD, dan masyarakat kabupaten Lombok Tengah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengadopsi teori Miles dan Hubberman dalam Fernandes Simangunsong (2017:226) yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kinerja pegawai BPBD kabupaten Lombok Tengah menggunakan teori Kinerja oleh Anwar Prabu Mangkunegara dengan 3 jenis dimensi yaitu:

- Prestasi Kerja
- Evaluasi Kinerja
- Pencapaian Kinerja

3.1. Prestasi Kerja

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan suatu aspek yang harus dimiliki oleh organisasi terlebih dalam memberikan pelayanan karena tanpa adanya kualitas yang baik dalam suatu organisasi akan berpengaruh kepada hasil yang nantinya akan diberikan dan dirasakan oleh masyarakat, apabila melakukan kegiatan baik dalam pelayanan maupun penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan kebencanaan harus beradaptasi dengan keadaan setempat khususnya dengan masyarakatnya. Jika

organisasi menginginkan hasil kerja yang baik maka perlu memperhatikan kualitas kerja yang dibuktikan dengan rasa tanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap tugas pekerjaan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pegawai BPBD dalam melakukan pendistribusian belum optimal dikarenakan permasalahan jalur yang dilewati rusak dan tidak bisa dilewati sehingga mengakibatkan keterlambatan.

2. Kemampuan dan Skill

Kemampuan pegawai dalam memenuhi target pekerjaan dapat dilihat dari hasil pekerjaan pegawai yang telah dilaksanakan apakah sudah memenuhi target yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dilihat dari realisasi antara target pekerjaan dan hasil kerja yang dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di lapangan terkait bagaimana kemampuan dalam memenuhi target pekerjaan pegawai BPBD dalam pendistribusian bantuan bencana.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa pegawai tetap aktif dan berupaya dalam penanganan bencana yaitu pendistribusian bantuan ke wilayah-wilayah yang banyak mengalami kerusakan dan kerugian.

3.2. Evaluasi Kinerja

1. Hasil Kerja

Hasil kerja ini penting karena menjadi tolak ukur evaluasi kualitas dan kuantitas seorang pegawai dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya. Dengan kata lain hasil kerja adalah suatu yang harus diberikan seorang pegawai sebagai bagian dari kewajibannya.

Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa kualitas kerja pegawai BPBD yang dilaksanakan masih kurang dikarenakan terkendala akibat jalanan yang rusak serta banyak korban di berbagai posko membuat pegawai mengalami keterlambatan pengiriman bantuan.

2. Kerja Sama Tim

Relasi dan kerja sama merupakan bagian penting karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia senantiasa membutuhkan orang lain. Melalui kerja sama, pekerjaan yang sulit akan terasa lebih ringan dan mudah dihadapi, kemudian sumber daya yang dimiliki menjadi semakin lengkap sehingga pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait komunikasi pegawai dalam relasi dan kerja sama dalam pelaksanaan tugas pegawai BPBD kabupaten Lombok Tengah sudah berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan komunikasi baik internal maupun eksternal tetap berjalan dengan cukup baik.

3.3. Pencapaian Kinerja

1. Penyelesaian Persoalan

Kemampuan pegawai BPBD kabupaten Lombok Tengah dalam hal penyelesaian persoalan yang ada merupakan salah satu inti terpenting karena hadirnya pemerintah yaitu sebagai solusi bagi masyarakat dalam tindak penyelesaian suatu persoalan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan dalam penyelesaian persoalan pegawai BPBD di tengah-tengah suatu bencana. Peneliti dalam pengamatan lapangan melihat pegawai sudah berusaha maksimal dalam tindakan kerja lapangan, namun dikarenakan sarana dan prasarana penunjang yang masih belum cukup dapat mengakibatkan kendala.

2. Ketepatan Dalam Bekerja

Ketepatan merupakan suatu perumpamaan yang dimana hal tersebut adalah kegiatan yang dapat diselesaikan atau suatu hasil pekerjaan yang dapat dicapai pada permulaan waktu yang telah ditetapkan. Apabila budaya dari ketepatan ini sudah ada dan terbentuk dalam suatu organisasi maupun pribadi atau pegawai, maka tentunya kinerja yang dimiliki oleh organisasi atau pribadi tersebut akan berdampak baik karena hal tersebut dapat menyelesaikan tugas dan amanah yang diberikan dan di emban dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait ketepatan dalam melaksanakan pendistribusian kepada masyarakat, peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan tugasnya pegawai BPBD sudah melakukan pekerjaan dengan cukup baik terlepas dari kendala dan hambatan yang ada.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan teori kinerja oleh Anwar Prabu Mangkunegara sudah termasuk baik apabila dinilai dari segi pegawainya namun masih ditemukan hambatan seperti minimnya dana, sifat dan perilaku serta kebiasaan masyarakat yang mudah terpengaruh, keterbatasan sarana dan prasarana, akses jalanan yang sulit, serta wilayah kabupaten Lombok Tengah

yang luas dan rawan terdampak bencana. Sama halnya dengan temuan Arief Ivana Putra dan Zikri Alhadi S.IP., M.A. (2019) yakni inisiatif kinerja Dinas Sosial dari pegawainya cukup baik namun hambatannya yakni masalah dana/anggaran, masalah sarana dan prasarana, serta jalur-jalur yang ditempuh saat proses pendistribusian.

Dalam hal pendistribusian bantuan pasca bencana di kabupaten Lombok Tengah BPBD melaksanakan upaya seperti Optimalisasi Penggunaan Anggaran, Meningkatkan Sikap dan Perilaku Masyarakat, Menambah Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Penyelenggaraan dalam Pelayanan Masyarakat, dan bekerjasama serta koordinasi dengan instansi terkait. Sama halnya dengan temuan Nasrullah, Eko Teguh Paripurno dan Johan Danu Prasetyo (2017) bahwa dalam menangani hambatan pendistribusian bantuan logistik masing-masing instansi memiliki upaya yang dilakukan untuk menanganinya.

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan pegawai BPBD dalam penanganan permasalahan pendistribusian di kabupaten Lombok Tengah yaitu para pegawai berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan yang baik dan tepat waktu. Sama halnya dengan temuan Dimas Satrio Yudho (2022) berdasarkan pada kegiatan sistem manajemen yang baik, mekanisme pendistribusian yang prosedural serta bantuan logistik yang diberikan sudah sesuai dengan standar minimum yang berlaku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja pegawai BPBD kabupaten Lombok Tengah berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan 3 aspek penilaian kinerja pegawai yang dimulai dengan prestasi kerja, evaluasi kinerja, dan pencapaian kinerja, memiliki nilai yang belum maksimal. Adapun untuk aspek kemampuan dan *skill* dari pegawai sendiri dalam memecahkan masalah sudah termasuk baik namun terdapat kendala dalam pelaksanaan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana.
2. BPBD kabupaten Lombok Tengah dalam melakukan pelayanan pendistribusian bantuan memiliki hambatan seperti minimnya dana, sifat dan perilaku serta kebiasaan masyarakat yang mudah terpengaruh, keterbatasan sarana dan prasarana, akses jalanan yang sulit, serta wilayah kabupaten

Lombok Tengah yang luas dan rawan terdampak bencana yang memiliki 5 potensi bencana.

3. BPBD kabupaten Lombok Tengah telah melakukan beberapa upaya menanggapi hambatan dalam pendistribusian bantuan bencana seperti Optimalisasi Penggunaan Anggaran, Meningkatkan Sikap dan Perilaku Masyarakat, Menambah Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Penyelenggaraan dalam Pelayanan Masyarakat, dan bekerjasama serta koordinasi dengan instansi terkait guna mengoptimalkan kegiatan pendistribusian bantuan logistik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni masalah waktu dalam penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di kabupaten Lombok Tengah saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Anwar Prabu Mangkunegara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan supaya dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang serupa berkaitan dengan kinerja BPBD dalam pendistribusian bantuan logistik pasca bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Tengah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Lombok Tengah beserta jajarannya yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan dalam pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Nasrullah, dkk. (2017). *Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir studi kasus Tanggap Darurat Bencana di Kota Kendari*. Sulawesi Tenggara: Jurnal.
- Putra, Arief Ivana & Alhadi, Zikri. 2019. *Analisis Kinerja Dinas Sosial Kota Padang Dalam Penanggulangan Bencana di kota Padang*. Sumatra Barat: Jurnal.

Yudho, Dimas Satrio. 2022. *Manajemen Logistik Bantuan Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari*. Papua Barat: Skripsi.

Portal Tata Ruang (2022, April 21). *Urutan Siklus Manajemen Bencana Yang Benar Adalah Sebagai Berikut Menurut BPBD*. tataruang.id. <https://www.tataruang.id/2022/04/21/urutan-siklus-manajemen-bencana-yang-benar-adalah-sebagai-berikut-menurut-bpbd/>

Radar Lombok (2022, Agustus 22). *Gempa M=5,8 Rusak Rumah di Batunyale Lombok Tengah, Korban Mengungsi*. radarlombok.co.id. <https://radarlombok.co.id/gempa-m58-rusak-rumah-di-batunyale-lombok-tengah-korban-mengungsi.html>

Unkris (2022, Mei). *Kabupaten Lombok Tengah*. P2k.unkris.ac.id. http://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Lombok-Tengah_28340_p2k-unkris.html

